

## GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA DALAM STIMULASI PADA ANAK YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN USIA 0-6 TAHUN

Dwi Haryanti<sup>1</sup>, Khatimul Ashom<sup>1</sup>, Qurrotul Aeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners, STIKES Kendal

[ns.d.haryanti@gmail.com](mailto:ns.d.haryanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari aspek motorik, emosi, kognitif dan psikososial interaksi anak terhadap lingkungan. Perkembangan anak paling pesat pada umur 0-6 tahun biasanya disebut sebagai masa keemasan atau the *golden ages*. Pada masa ini faktor stimulasi menjadi sangat penting dalam suatu perkembangan anak agar kemampuan anak terganggu meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku orang tua dalam menstimulasi anak usia 0-6 tahun di kecamatan Gringsing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode survey. Teknik pengembalian sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 65 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku. Penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar orang tua memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 56 responden (86,2%), sebagian kecil memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 9 responden (13,8%) dan 35% responden belum melakukan motorik halus. Orang tua dapat mencari informasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun dengan jalan sering membaca buku, majalah, membuka internet bertanya kepada tenaga kesehatan, kader Posyandu, teman, atau keluarga untuk meningkatkan stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun akan meningkat.

Kata kunci: Perilaku orangtua , stimulasi perkembangan anak

### **IDENTIFIED THE BEHAVIOR OF PARENTS IN STIMULATING CHILDREN AGED 0-6 YEARS**

#### ABSTRACT

*Development a change that happen in children that can be seen from the motorik, emotional, cognitive and psychosocial aspects of the child's interaction with the environment. The most rapid child development at the age of 0-6 years is usually called as the golden age or the golden ages. At this time the stimulation factor becomes very important in a child's development so that the ability of children disturbed include the to development of soft motorik, coarse motorik, language and social ability. Objective to identified the behavior of parents in stimulating children aged 0-6 years in Gringsing district. This research descriptive quantitative research by using survey method approach. The technique of returning this sample with that purposive sampling and be found sample of 65 respondents. The instrument to collect data used questionnaire. This research got the result most parents have good behavior that as much 56 respondents 86,2%), some have enough behavior which 9 respondents (13,8%) and 35% of respondents have not done fine motor skills. Expected to find information about the stimulation of development of children aged 0-6 years by often reading books, magazines, opening the internet asking health workers, Posyandu cadres, friends, or family so that knowledge of developmental stimulation of children aged 0-6 years will increase.*

*Keywords: Parent behavior, Child development stimulation*

### PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari aspek motorik, emosi, kognitif dan psikososial interaksi anak terhadap lingkungan (Harlimsyah, 2007). Perkembangan juga bertambahnya fungsi tubuh yang kompleks dan

teratur dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil proses dan diferensi sel jaringan tubuh organ-organ dan sistemnya yang terorganisir (IDAI, 2002).

Perkembangan dimulai sejak dalam kandungan kemudian dilanjutkan ke 8 tahap mulai bayi (0 -

18 bulan), *toddler* (1,5–3 tahun), anak-anak awal atau pra sekolah (3-6 tahun), sekolah (6-12 tahun), remaja (12-18 tahun), dewasa muda (18 – 35 tahun), dewasa tengah (35-65) tahun, dan tahap terakhir yaitu dewasa akhir (>65 tahun), Erik Erikson dalam (Wong dkk, 2009). Periode emas anak disebut sebagai masa keemasan atau the *golden ages*. Sebab pada masa itu otak akan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 tahun. Perumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80 % dari otaknya di masa dewasa kelak. Artinya di atas periode ini, perkembangan otak hanya 20% saja. Selebihnya hanyalah perluasan permukaan otak dan janin dendrit yang lebih rumit (Suryadi, 2010).

Pertumbuhan otak terdapat periode tertentu dimana terdapat kesempatan yang baik jika dimanfaatkan atau resiko yang besar jika periode ini terlewatkan begitu saja. Pada periode kritis ini bagian otak tertentu masih sedang dalam masa pertumbuhan yang intensif dan fleksibel, yang disebut juga “ *window of opportunity*” atau “ *golden periods*”. Dengan adanya konsep periode kritis ini menunjukkan bahwa awal kehidupan sangatlah penting dan sangat sulit untuk melakukan kompetensi apabila ada pengalaman yang hilang di awal perkembangan. Oleh karena itu rangsangan/stimulasi pada periode ini sangat berguna agar potensi anak dapat berkembang (Soetjningsih, 2008).

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan dan gangguan perkembangan. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Di Provinsi Jawa Tengah cakupan Deteksi Dini TumbuhKembang (DDTK) anak balita dan pra sekolah belum mencapai target yang diharapkan terlihat data pada tahun 2007, cakupan DDTK anak balitadan prasekolah sebesar 35,66% dengan kisaran antara yang terendah 3,82% di Kabupaten Kebumen. Hasil cakupan ditahun 2008 sebesar 44,7% meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2007. Cakupan tersebut masih jauh dibawah target tahun 2006 sebesar 75% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2008). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2009, cakupan deteksi dini

tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 50,29%, meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2008 sebesar 44,76. Namun, hal ini masih harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 90%.

Fadlyana E, (2014) mengungkapkan pola keterlambatan perkembangan balita di pedesaan dan perkotaan di Bandung dengan hasil balita yang mengalami keterlambatan perkembangan di daerah pedesaan sebesar 30% dan di perkotaan sebesar 19%. Tjandrajani (2012) menemukan sebanyak 30,9% pasien baru yang datang di klinik khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita mengalami keterlambatan Perkembangan Umum (KPU) dan 50,3% nya adalah KPU tanpa penyakit penyerta dengan keluhan utama gangguan bicara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak yaitu keturunan, neuroendokrin, hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi, penyakit, bahaya lingkungan, stress pada anak dan pengaruh media massa. Menurut Hidayat, (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain adalah faktor herediter, faktor lingkungan pranatal dan faktor postnatal yang terdiri dari budaya, sosial ekonomi, nutrisi, iklim/cuaca, olahraga/latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan dan faktor hormonal.

Menurut Susilaningrum dkk, (2013) ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal (genetic dan hormonal) dan faktor eksternal (faktor pranatal, internal dan postnatal) faktor pranatal meliputi: nutrisi ibu hamil, mekanis/posisi janin, toksin/zat kimia, kelainan endokrin, infeksi penyakit, kelainan imunologi dan psikologis ibu. Faktor intranatal meliputi: riwayat persalinan yang menyebabkan trauma kepala pada bayi sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak, seperti tindakan *vacuum ekstraksi* dan *forceps*, dan faktor postnatal meliputi: gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, obat-obatan, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

Faktor stimulasi menjadi sangat penting dalam suatu perkembangan anak. Stimulus orang tua dalam perkembangan anak adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial sesuai dengan tahap perkembangannya (Supartini, 2007).

Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Grover D, Partnering. 2015). Stimulasi dapat merangsang perkembangan anak, untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan setiap ada kesempatan dan sedini mungkin. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal (Dinkes, 2009). Stimulasi juga merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak, anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Soetjningsih, 2008). Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi

perkembangan anak karena menjadi orang terdekat bagi anak. Stimulasi yang dilakukan orang tua dalam menunjang perkembangannya yaitu stimulasi kemampuan gerak kasar, stimulasi kemampuan gerak halus, stimulasi kemampuan bicara dan bahasa serta stimulasi kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Sulistiyawati, 2014).

Adapun orang tua juga harus mengetahui dan memahami cara-cara menstimulasi perkembangan anak agar dapat mencegah keterlambatan perkembangan (dinkes, 2009). Penting bagi orang tua untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan melakukan stimulasi perkembangan, khususnya perkembangan bagi anak usia 0-6 tahun dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam memberikan stimulasi (Sugeng seto, 2009).

### METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian pendekatan *survey*. Sampel penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 65 orang tua. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan tendensi sentral dan distribusi frekuensi.

### HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Usia Responden

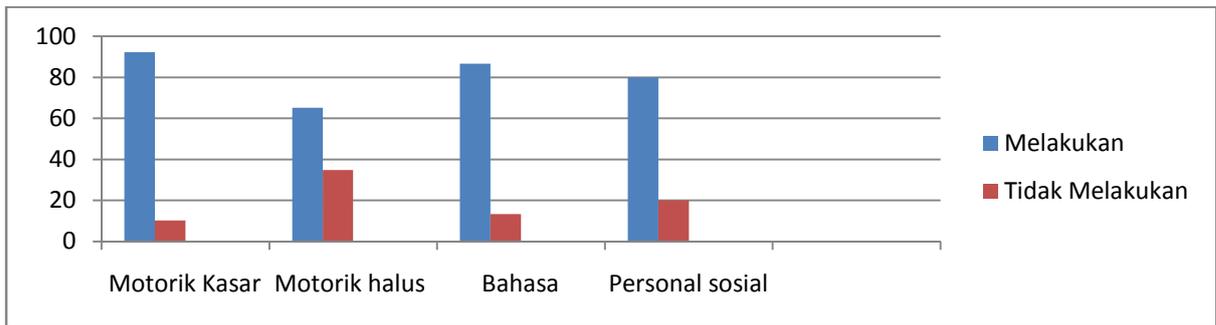
Karakteristik	Mean	Median	SD	Minimal	Maksimal	CI (95%)
Usia Ibu	31,57	31,00	4,008	24	40	30,58-32,56
Usia Ayah	33,85	34,00	4,714	27	46	32,68-35,01

Tabel 3  
Perilaku orang tua dalam Stimulasi Perkembangan

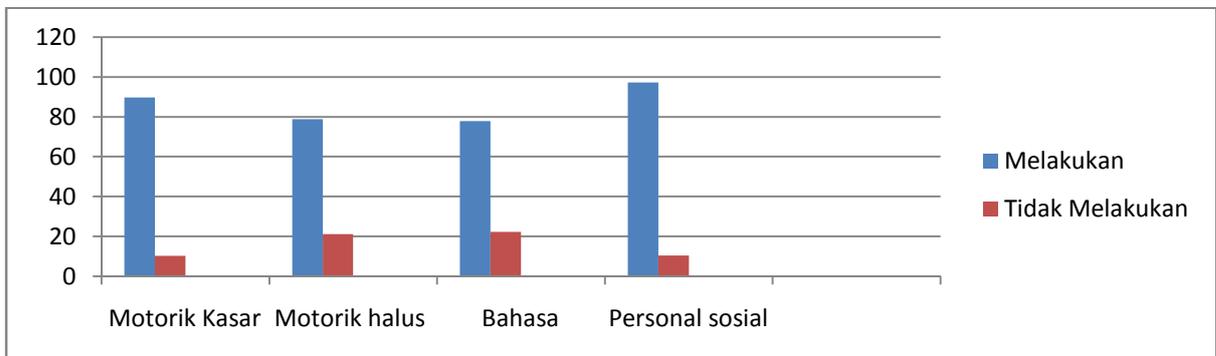
Perilaku Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	56	86,2
Cukup	9	13,8
Kurang	0	0,0

Tabel 2.  
 Pekerjaan dan Pendidikan Responden

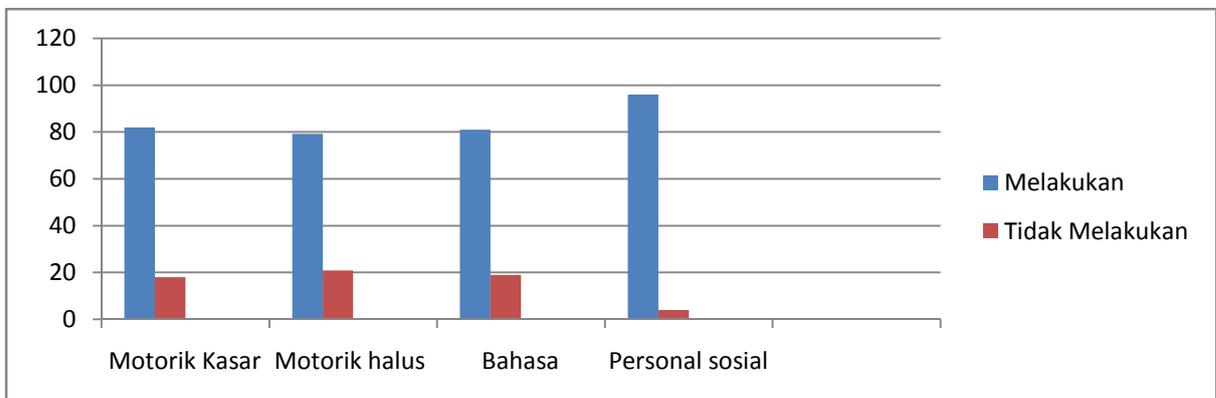
Karakteristik Responden	Ibu		Ayah	
	f	%	f	%
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	36	55,4	54	83,1
Tidak bekerja	29	44,6	11	16,9
<b>Pendidikan</b>				
SD	0	0,0	0	0,0
SMP	11	16,9	5	7,7
SMA	54	83,1	53	81,5
Sarjana	0	0,0	7	10,8



Gambar 1.  
 Persentase Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-1 tahun



Gambar 2  
 Persentase Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun



Gambar 3.  
 Persentase Perilaku Stimulasi perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Stimulasi perkembangan anak usia 4-6 tahun memiliki perilaku baik dalam menstimulasi anaknya yaitu >75% responden sudah melakukan stimulasi pada anak baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rata-rata usia Ibu yaitu 32 tahun, usia ibu terendah terendah 24 tahun dan usia ibu tertua 40 tahun. Sementara usia ayah rata-rata yaitu 34 tahun, usia ayah terendah terendah 27 tahun dan usia ayah tertua 46 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia orang tua merupakan usia produktif.

Usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo, 2008). Sementara menurut Hurlock (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada penelitian ini rata-rata usia Ibu yaitu 32 tahun dan usia ayah rata-rata yaitu 34 tahun dengan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun sebagian besar baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia ini orang tua sudah cukup matang dalam berfikir dan bekerja sehingga orang tua cenderung memiliki pengetahuan baik. Namun tidak selalu orang tua dengan usia yang lebih tua memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, hal ini dapat disebabkan karena orang tua tidak memiliki pemahaman yang cukup, kurangnya pengalaman dan informasi yang diperolehnya (Helmi, Amatus, Abram, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar ibu memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 36 responden (55,4%) dan ayah yang bekerja yaitu 54 responden (83,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja. Selain faktor pendidikan, faktor pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut (Wawan dan Dewi, 2010). bekerja bagi orang tua akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga, seseorang yang sudah bekerja maka tingkat kemampuan berfikirnya akan berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian sebagian

besar ayah dan ibu memiliki pekerjaan. Mayoritas pengetahuan orang tua dalam penelitian ini adalah baik. Dengan pekerjaan yang dimiliki, responden banyak berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekitar. Hal ini juga akan mempengaruhi informasi yang diperolehnya misalnya pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 orang tua sebagian besar ibu berpendidikan SMA 54 orang (83,1%), dan pendidikan ayah sebagian besar SMA 53 orang (81,5%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pendidikan menengah. Seseorang dengan pendidikan menengah diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pendidikan. Tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar, seseorang yang lebih tinggi pendidikannya maka pengetahuannya akan semakin luas (Wawan dan Dewi, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perilaku baik tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun yaitu sebanyak 56 responden (86,2%) dan sebagian kecil yang memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 9 responden (13,8%). Stimulasi perkembangan merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2009). Anak yang kurang mendapat stimulasi dapat mengalami penyimpangan tumbuh kembang atau bahkan gangguan secara menetap. Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang yang berada di sekitar anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa verbal, auditori, visual, taktil, dan lain-lain (Susanto, 2011). Hasil Khususnya hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah tahu cara melakukan stimulasi kepada anaknya. Dalam perilaku ini dibagi menjadi 3 tahapan umur yaitu 0-1 tahun, 1-3 tahun dan 4-6 tahun, dari ketiga tahapan umur tersebut >75% seluruh orang tua sudah melakukan stimulasi pada anak baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Rata-rata usia ibu 32 tahun dan usia ayah 34 tahun. Sebagian besar ibu dan ayah

memiliki pekerjaan. Sementara berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu dan ayah berpendidikan SMA

2. Perilaku orang tua dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun di bagi menjadi 3 yaitu pada perilaku orang tua yang memiliki anak pada umur 0-1 tahun , umur 1-3 tahun dan umur 4-6 tahun dari ketiga tahapan umur memiliki hasil yaitu sebanyak 56 responden (86,2%) dan sebagian kecil yang memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 9 responden (13,8%).

### Saran

Diharapkan orangtua untuk mencari informasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun dengan jalan sering membaca buku, majalah, membuka internet bertanya kepada tenaga kesehatan, kader posyandu pada saa pelayanan posyandu, teman, atau keluarga untuk dapat menstimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun akan meningkat.

Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian dibidang sama dengan variable penelitian lain yang belum diungkap sehingga didapatkan hasil atau informasi yang lebih luas dan lengkap. Misalnya mempertimbangkan untuk menambah variable faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam stimulasi perkembangan anak seperti pengetahuan orangtua dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, tokoh masyarakat, social budaya, status ekonomi, dan pengalaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik.* (EdisiRevisi). Jakarta : RinekaCipta.
- Cahyaningrum (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kranggan Temanggung. *Naskah Publikasi.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Depkes RI,( 2009). *Sistem Kesehatan Nasional.* Jakarta.
- Depkes (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.*<http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/HasilPenelitian/SDKI2012/Laporan>
- PendahuluanSDKI 2012.pdf. Diakses tanggal 10 Mei 2013
- Donna L. Wong...[et.al]. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong.* Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha...[et al.]. Edisi 6. Jakarta : EGC
- Fadlyana E. dan Larasaty S. (2009). *Pernikahan Dini dan Permasalahannya. Sari Pediatri.* Vol. 11, No. 2, Agustus 2009.
- Farah, J. M. (2008). *Environmental stimulation, parental nurturance and cognitive development in humans. Journal Developmental Science* Vol 11, No.5, 793-801. doi: 10.1111/j.1467 7687.2008.00688. <http://www.psych.upenn.edumfarah/DevelopmentEnviroStimParentalNurt.pdf>. (diakses tanggal 27 Maret 2018)
- Guyton, Hall JE.(2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Terjemahan). 11 ed. Rachman RY, Hartanto H, Novrianti A, Wulandari N, editors. Jakarta: EGC; P. 423-35
- Harlimsyah. (2007). *Aspek-Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan.* Jakarta: EGC
- Hidayat AA, (2008) *metode penelitian kebidanan teknik analisis data.* Salemba medika.
- Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif,* Jakarta: Heath Books
- Hurlock (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan SepanjangRentangKehidupan.* Jakarta: Erlangga
- Irawan, S. (2014). *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler Di Pendidikan Anak Usia Dini Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan. Naskah Publikasi.* Prodi keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Kosegeran, H. B. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Denganperkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
- Marischa, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0 – 5 Tahun Di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Bandar Lampung.
- Narendra, M.S, dkk. (2002). *Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama* IDAI. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*.Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoarmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Salemba Medica
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, jhon.W. (2012).*life span development*. 13th edition.unuvercity of texas, dallas: Mcgraw hill
- Siagian, P. Sondang (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soetjiningsih (1998). *Tumbuh kembang*. Jakarta :EGC
- Soetjiningsih. (2007).*Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi 1. Jakarta. Prenada Media Group.
- Susilaningrum, R. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan anak untuk Perawat danBidan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Supartini.(2015).*Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 6-36 Bulan*. Jurnal Kebidanan. 2015;5.Epub maret 2015.
- Swarjana, LK. (2016), *Metode Penelitian Kesehatan (edisi revisi)* , Yogyakarta: ANDI
- Udiyono, Ari. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wawan A & Dewi N., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wong, L. Donna. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Edisi 6. . Jakarta:EGC.